

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya memberikan upaya kepada siswa agar memperoleh pengetahuan sehingga dapat meningkatkan kehidupan menjadi lebih baik. Kualitas pendidikan juga menentukan seberapa besar perubahan agar menjadi seseorang yang lebih baik. Siswa menjadi aktif belajar dan terarah dalam pembentukan nilai-nilai perilaku tentunya karena ada pendidikan yang berkualitas.

Dengan demikian pendidikan merupakan bidang strategis yang perlu mendapat perhatian, melalui pendidik diharapkan terbentuk pribadi-pribadi cerdas yang dapat mengubah bangsa menjadi lebih baik. Salah satu lembaga formal yang melakukan pendidikan adalah sekolah.

Mata pelajaran akuntansi merupakan salah satu mata pelajaran yang bukan bersifat hafalan, melainkan bersifat hitungan dimana setiap materi yang diajarkan selalu berkaitan antara yang satu dengan yang lainnya. Apabila tidak bisa menguasai salah satu materi yang disampaikan gurunya, maka siswa tersebut akan mengalami kesulitan dalam mengikuti materi yang akan dibahas selanjutnya sehingga akan sulit bagi siswa tersebut memperoleh hasil belajar yang baik.

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis di SMK Negeri 13 Medan menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar akuntansi siswa masih berada dibawah ketuntasan minimum (Tabel 1.1). Standar ketuntasan yang ditetapkan

sekolah yaitu 75. Rendahnya hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel rekapitulasi nilai ulangan harian siswa dibawah ini:

Tabel 1.1
Rekapitulasi Nilai Ulangan Harian Akuntansi 1,2 dan 3
Siswa kelas XI Ak 1 SMK Negeri 13 Medan

No	Tes	KKM	Siswa yang mencapai nilai \geq 75		Siswa yang tidak mencapai nilai $<$ 75	
			Jumlah (Siswa)	%	Jumlah (Siswa)	%
1	UH 1	75	12	36,36%	21	63,63%
2	UH 2	75	11	33,33%	22	66,66%
3	UH 3	75	10	30,30%	23	69,69%
	Rata-Rata		11	33,33%	22	66,66%

Tabel 1.2
Rekapitulasi Nilai Ulangan Harian Akuntansi 1,2 dan 3
Siswa kelas XI Ak 2 SMK Negeri 13 Medan

No	Tes	KKM	Siswa yang mencapai nilai \geq 75		Siswa yang tidak mencapai nilai $<$ 75	
			Jumlah (Siswa)	%	Jumlah (Siswa)	%
1	UH 1	75	6	18,18%	25	80,65%
2	UH 2	75	13	39,39%	18	58,06%
3	UH 3	75	8	24,24%	23	74,19%
	Rata-Rata		9	27,27%	22	70,97%

Sumber: Daftar Nilai Semester Ganjil Kelas XI AK-1 dan XI AK-2 SMK N 13 Medan

Dari rekapitulasi di atas, banyaknya siswa yang tidak tuntas disebabkan karena beberapa faktor, seperti: kurangnya aktivitas belajar siswa karena guru belum menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan kepada siswa, karena guru masih menganggap bahwa metode konvensional adalah salah satu metode yang cocok dan mudah untuk diterapkan

dalam proses belajar mengajar, yang pada kenyataannya proses belajar mengajar yang dilakukan guru membuat siswa merasa bosan, sehingga siswa menjadi pasif dan sulit memahami materi pelajaran yang diberikan guru.

Jika kondisi tersebut terus menerus dibiarkan maka keadaan tersebut bisa dipastikan dapat menimbulkan kejenuhan, kebosanan serta menurunkan aktivitas dan hasil belajar siswa sehingga tujuan pembelajaran yang ditetapkan tidak akan tercapai. Oleh karena itu diperlukan perbaikan dalam proses pembelajaran yaitu dengan menciptakan suasana pembelajaran didalam kelas yang lebih menarik sehingga aktivitas dan hasil belajar siswa bisa meningkat.

Untuk itu Guru harus mampu menguasai materi kemudian mengkombinasikannya dengan model-model pembelajaran sehingga siswa dapat lebih tertarik dan senang dengan pelajaran Produktif. Dalam hal ini, materi yang dipelajari adalah Piutang Usaha. Piutang adalah klaim/ tagihan yang dibuat perusahaan terhadap pihak ketiga yang terjadi apabila ada transaksi yang dilakukan secara kredit oleh pihak ketiga. Dengan demikian agar siswa lebih memahami dengan mudah penyelesaian atas soal-soal kasus yang diberikan guru salah satu alternatif yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan model pembelajaran, salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan yaitu model pembelajaran *Assurance, Relevance, Interest, Assessment And Satisfaction* (ARIAS) dan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL). yang cocok digunakan dalam mempelajari materi Piutang Usaha. Kemudian akan membandingkannya sehingga terdapat mana model pembelajaran yang paling cocok untuk digunakan didalam mempelajari materi Piutang Usaha.

Model Pembelajaran ARIAS merupakan model pembelajaran yang dilengkapi dengan proses-proses pembelajaran yang dapat memudahkan siswa dalam memahami materi ajar dan model pembelajaran ini dapat diintegrasikan dengan strategi pembelajaran lain sehingga membuat model ini semakin lebih lengkap sehingga proses pembelajaran akan lebih menyenangkan dan kondusif. Dalam model ARIAS dituntut kreativitas guru dalam memilih cara mengajar. Model Pembelajaran ARIAS bisa dikatakan lebih unggul dari model-model pembelajaran lain karena konsep dan metode pembelajarannya berbeda dan tidak dimiliki oleh model-model lainnya. Salah satunya adalah model pembelajaran ini dapat membantu siswa lebih percaya diri dan lebih tertarik (*interest*) terhadap materi pelajaran. karena pengertian model ARIAS itu sendiri yaitu berusaha menarik dan memelihara minat atau perhatian siswa serta memberi kesempatan kepada siswa untuk mengadakan evaluasi diri.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Herawan (2015) tentang pengaruh model pembelajaran *Assurance, Relevance, Interest, Assessment And Satisfaction* (ARIAS) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Astanajapura Cirebon. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa meningkat.

Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan suatu konsep mengajar dan belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membentuk hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan nyata mereka sehari-hari. Dengan model pembelajaran CTL, siswa

dapat mudah memahami materi . Dimana definisi model pembelajaran CTL yaitu membantu siswa mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan kehidupan sehari-hari siswa serta akan mengalami kegiatan pembelajaran yang lebih menarik. Dengan demikian diharapkan ada peningkatan hasil belajar akuntansi siswa.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siregar (2014) tentang pengaruh Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI SMA Negeri 11 Medan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa secara signifikan.

Berdasarkan latar belakang inilah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Model Pembelajaran *Assurance, Relevance, Interest, Assessment, And Satisfaction* (ARIAS) Dan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI AK SMK Negeri 13 Medan Tahun Ajaran 2017/2018**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI AK di SMK Negeri 13 Medan Tahun Ajaran 2017/2018 ?
2. Apakah Model Pembelajaran ARIAS dan Model Pembelajaran CTL dapat meningkatkan hasil belajar Akuntansi siswa kelas XI AK di SMK Negeri 13 Medan Tahun Ajaran 2017/2018 ?

3. Apakah ada pengaruh Model Pembelajaran ARIAS dan Model Pembelajaran CTL terhadap hasil belajar siswa kelas XI AK di SMK Negeri 13 Medan Tahun Ajaran 2017/2018 ?
4. Apakah hasil belajar akuntansi yang diajar dengan Model Pembelajaran ARIAS lebih tinggi dibanding hasil belajar akuntansi yang diajar dengan Model Pembelajaran CTL ?

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, Maka yang menjadi Pembatasan Masalah dalam Penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Model Pembelajaran yang digunakan adalah Model Pembelajaran *Assurance, Relevance, Interest, Assessment and Satisfaction* (ARIAS) dan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)
2. Hasil Belajar yang diteliti adalah hasil belajar akuntansi kelas XI Ak di SMK Negeri 13 Medan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah hasil belajar akuntansi yang diajar menggunakan Model Pembelajaran *Assurance, Relevance, Interest, Assessment and Satisfaction* (ARIAS) lebih tinggi dibandingkan hasil belajar yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada siswa kelas XI Ak di SMK Negeri 13 Medan Tahun Ajaran 2017/2018 ? “

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah “Untuk mengetahui hasil belajar akuntansi yang diajar menggunakan Model Pembelajaran *Assurance, Relevance, Interest, Assessment and Satisfaction* (ARIAS) lebih tinggi dibandingkan hasil belajar yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada siswa kelas XI AK di SMK Negeri 13 Medan Tahun Ajaran 2017/2018”

1.6 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan membawa manfaat bagi :

1. Bagi Peneliti, yaitu dapat menambah wawasan bagi penulis mengenai model pembelajaran *Assurance, Relevance, Interest, Assessment and Satisfaction* (ARIAS) dan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa
2. Bagi Sekolah dan Guru, yaitu sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah khususnya guru bidang studi Akuntansi tentang pemakaian model pembelajaran *Assurance, Relevance, Interest, Assessment and Satisfaction* (ARIAS) dan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk meningkatkan hasil belajar Akuntansi siswa.
3. Bagi Civitas Akademik, yaitu sebagai bahan masukan bagi Universitas Negeri Medan dan pihak lain yang melakukan penelitian dengan judul yang sama.